



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 4214-4225

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Efektivitas Pijat Oksitosin Dan Pijat Payudara Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum di PMB Y Toboali Bangka Belitung Tahun 2023

Utari^{1✉}, Retno Puji Astuti², Milka Anggreni³

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Indonesia Maju

Email: utarimidwife2@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pendahuluan: Air Susu Ibu (ASI) adalah anugerah Tuhan untuk bayi yang tidak dapat digantikan oleh makanan atau minuman apapun. ASI terbentuk sejak masa kehamilan dan ASI diproduksi secara alami oleh tubuh. Meski ASI penting bagi bayi baru lahir, masalah ibu menyusui adalah kurangnya produksi ASI. Setiap tubuh wanita berbeda dalam memproduksi ASI. Pijat oksitosin adalah pijatan di sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai ke tulang rusuk kelima-keenam untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijat payudara bermanfaat bagi ibu menyusui yang menginginkan ASI dikeluarkan dengan lancar dan mengosongkan payudara yang merangsang ASI lebih banyak. Tujuan: Untuk mengidentifikasi Efektivitas Pijat Oksitosin Dan Pijat Payudara Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum. Metode Penelitian: Studi kasus ini menggunakan metode quasy eksperimen dengan pendekatan pre-posttes control group design. Berdasarkan hasil dari studi kasus, didapatkan bahwa tidak ada perbedaan Efektivitas pijat oksitosin dan pijat payudara terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu post partum. Hasil: Dari hasil studi kasus dapat ditarik kesimpulan bahwa pijat oksitosin dan pijat payudara sangat efektif dalam peningkatan produksi ASI pada ibu post partum. Tetapi yang sangat signifikan dalam peningkatan produksi ASI adalah pijat payudara. Saran: Diharapkan hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai solusi untuk membantu klien yang mempunyai permasalahan yang sama serta bidan bisa mengikuti pelatihan-pelatihan untuk mengoptialkan pelayanan.

Kata Kunci : *Peningkatan Produksi ASI, Pijat Oksitosin, Pijat Payudara.*

Abstract

Introduction: Breast milk is God's gift to babies that cannot be replaced by any food or drink. Breast milk is formed during pregnancy and is produced naturally by the body. Although breast milk is important for newborns, the problem of breastfeeding mothers is the lack of milk production. Every woman's body is different in producing breast milk. Oxytocin massage is a massage along the spine (vertebrae) to the fifth-sixth rib to stimulate prolactin and oxytocin hormones after childbirth. Breast massage is beneficial for breastfeeding mothers who want the milk to be released smoothly and empty the breast which stimulates more milk. Objective: To identify the effectiveness of oxytocin massage and breast massage on increasing breast milk production in postpartum mothers. Research Methods: This case study uses a quasi experimental method with a pre-posttest control group design approach. Based on the results of the case study, it was found that there was no difference in the effectiveness of oxytocin massage and breast massage on increasing breast milk production in postpartum mothers. Results: From the results of the case study, it can be concluded that oxytocin massage and breast massage are very effective in increasing breast milk production in postpartum mothers. But what is very significant in increasing breast milk production is breast massage. Suggestion: It is hoped that the results of this case study can be used as a solution to help clients who have the same problem and midwives can attend trainings to optimize services.

Keyword: *Increased Breast Milk Production, Oxytocin Massage, Breast Massage.*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah anugerah Tuhan untuk bayi yang tidak dapat digantikan oleh makanan atau minuman apapun. ASI terbentuk sejak masa kehamilan dan ASI diproduksi secara alami oleh tubuh, serta makanan terbaik bagi manfaat psikologis bagi kesehatan bayi. Air Susu Ibu hanya dapat diproduksi oleh payudara ibu pada saat masa menyusui. Sejumlah nutrisi penting yang terkandung dalam ASI tidak dapat digantikan oleh susu buatan industri. ASI mengandung zat-zat kekebalan yang melindungi anak dari infeksi dan penyakit kronis, serta mengurangi kemungkinan menderita gangguan kesehatan di kemudian hari seperti obesitas, diabetes, dan asthma (Yushida & Zahara, 2021).

Menyusui tidak hanya memberikan ASI pada bayi. Lebih dari itu, terdapat kedekatan batin dan emosional antara ibu dan bayi, yang sangat penting untuk perkembangan mental bayi agar tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri. Oleh karena itu, bayi yang baru lahir sampai usia minimal 6 bulan harus mendapat ASI eksklusif, seperti yang dikatakan oleh pakar pangan dan gizi, Dr. FG. Winarno. Namun, meski ASI penting bagi bayi baru lahir, masalah ibu menyusui adalah kurangnya produksi ASI. Setiap tubuh wanita berbeda dalam memproduksi ASI, ada yang melimpah ASI, ada yang sedikit produksi ASI pada hari pertama bahkan beberapa minggu setelahnya (Marifah & Suryantini, 2021).

Air Susu Ibu (ASI) menjadi salah satu program World Health Organization (WHO) dan Pemerintah RI yang gencar dikemukakan di sektor kesehatan untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas anak. World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama setelah bayi lahir ditambah dengan MP-ASI atau makanan pendamping ASI sampai usia 2 tahun. American Academy of Pediatrics (AAP), Academy of Breastfeeding Medicine (ABM) dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) merekomendasikan hal yang sama tentang pemberian ASI eksklusif sekurang-kurangnya 6 bulan (Putri & Rahmawati, 2021).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2021, negara-negara yang memberikan ASI eksklusif hanya 42% dan ditargetkan meningkat mencapai 75% pada tahun 2022. Berdasarkan Badan Pusat Statistik, persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu tahun 2019 capaian 66,99%, tahun 2020 capaian 69,2%, tahun 2022 capaian 71,58%. Sedangkan cakupan ASI eksklusif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama 3 tahun ini terdapat peningkatan dari tahun 2020 (55,47%) ke tahun 2021 (62,94%), tetapi mengalami penurunan pada tahun 2022 yaitu (62,77%). Serta cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Bangka Selatan tahun 2019 sebesar 20,45%, pada tahun 2020 sebesar 41,7%, dan pada tahun 2021 sebesar 52,95% (Badan Pusat Statistik, 2022).

Air Susu Ibu eksklusif berguna dalam pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), stunting, menurunkan resiko obesitas dan penyakit kronis. Air Susu Ibu eksklusif memiliki banyak manfaat yang bisa didapatkan, baik bagi ibu maupun bagi bayi. Air Susu Ibu eksklusif secara tidak langsung dapat mengurangi Angka Kematian Bayi (AKB) yang disebabkan oleh berbagai penyakit yang sering menimpa bayi seperti diare dan radang pada paru serta mempercepat pemulihan saat sakit (Prasasti Noviyana et al, 2022).

Masalah yang disebut "ASI tidak keluar" terjadi ketika produksi susu sedikit atau tidak keluar sama sekali. Hal ini disebabkan oleh tidak berfungsinya hormon oksitosin karena isapan bayi tidak terstimulasi yang mengaktifkan aktivitas hormon ini. Refleks let down akan terhambat jika ibu menyusui sedang stres atau tidak nyaman, yang akan menurunkan produksi ASI. Refleks let down yang lemah akan membuat bayi yang haus tidak puas dan menyebabkan bayi menangis saat disusui. Ketidakpuasan ini akan menyebabkan ketegangan dan ketidaknyamanan ibu, yang selanjutnya akan menurunkan produksi oksitosin. Faktor lain yang mempengaruhi lancarnya pengeluaran ASI yaitu makanan yang ibu konsumsi, psikologis ibu, perawatan payudara sejak kehamilan dan setelah melahirkan, frekuensi bayi menyusui, pengaruh obat-obatan dan alat kontrasepsi (Ani Retni, Harismayanti, 2023).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran produksi dan pengeluaran ASI yaitu perawatan payudara, frekuensi penyusuan, paritas, stres, penyakit atau kesehatan ibu, konsumsi rokok atau alkohol, pil kontrasepsi, dan asupan nutrisi. Perawatan payudara sebaiknya dilakukan segera setelah persalinan (1-2 hari), harus dilakukan ibu secara rutin. Pemberian rangsangan pada otot-otot payudara akan membantu merangsang hormon prolaktin untuk membantu produksi air susu. Manfaat tindakan perawatan payudara yaitu melancarkan reflek pengeluaran ASI, meningkatkan volume ASI, dan mencegah bendungan pada payudara. Pijat oksitosin juga dapat membantu mengatasi ketidklancaran produksi ASI. (Jannah et al., 2018).

ASI dikategorikan menjadi lancar dan tidak lancar yang berdasarkan indikator dari bayi, untuk menilai kelancaran ASI menggunakan alat observasi meliputi: 1) Frekuensi buang air kecil (BAK) Bayi baru lahir yang mendapat ASI yang cukup buang air kecil minimal 6-8 kali dalam 24 jam; 2) Ciri BAK, warna urine kuning cerah; 3) Frekuensi BAB; pola buang air besar 2-5 kali perhari. 4) Warna dan ciri feses: Pada 24 jam pertama, bayi mengeluarkan feses berwarna hijau pekat, kental dan lengket yang disebut mekonium. Setelah itu, warnanya kuning keemasan, tidak terlalu encer dan tidak terlalu kental. 5) Jumlah jam tidur bayi yang cukup ASI selama 2-4 jam. 6) Berat badan bayi, penurunan berat badan sebesar 8% merupakan batas aman teratas untuk penurunan berat badan bayi baru lahir. Tanda kecukupan ASI pada bayi yaitu berat badannya naik lebih dari 10% pada minggu pertama. Produksi ASI dikatakan lancar jika minimal 4 dari 6 indikator yang diobservasi terdapat pada bayi. Apabila nilainya kurang dari 4 dikatakan tidak lancar (Ani Retni, Harismayanti, 2023).

Pijat atau stimulasi tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medula oblongata untuk mengirim pesan langsung ke hipotalamus di hipofisis posterior untuk melepaskan oksitosin, menyebabkan payudara mengeluarkan ASI. Pijat di area tulang belakang juga akan mengendurkan ketegangan dan menghilangkan stres. Sehingga hormon oksitosin dilepaskan dan akan membantu keluarnya ASI, dibantu dengan hisapan bayi pada puting susu segera setelah bayi lahir dengan bayi normal. Pijat merupakan salah satu solusi untuk mengatasi produksi ASI yang tidak lancar. Pijat adalah pijatan di sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai ke tulang rusuk kelima-keenam dan merupakan cara untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijat payudara bermanfaat bagi ibu menyusui yang menginginkan ASI dikeluarkan dengan lancar. Pijat payudara dapat membersihkan saluran ASI sehingga ASI mengalir lebih lancar dan mengosongkan payudara, yang merangsang ASI lebih banyak. Pijatan ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu untuk keluar secara otomatis. Produksi ASI dikatakan lancar dan tidak lancar yang berdasarkan indikator dari

ibu, untuk menilai kelancaran ASI menggunakan alat observasi meliputi: 1) payudara terasa tegang karena terisi ASI; 2) Ibu rileks; 3) let down reflek baik; 4) frekuensi menyusui > 8 kali sehari; 5) Ibu menggunakan kedua payudara secara bergantian; 6) posisi perlekatan benar; 7) puting tidak lecet; 8) ibu menyusui bayi tanpa jadwal; 9) ibu terlihat memerah payudara karena payudara penuh; 10) payudara kosong setelah bayi menyusu sampai kenyang dan tertidur (Marifah & Suryantini, 2021).

Berdasarkan Studi yang dilakukan di PMB Y pada 6 bulan terakhir yaitu Bulan Mei-Oktober 2023 terdapat jumlah pasien yang melahirkan di PMB Y sebanyak 47 orang, 32 orang (68%) mengatakan jika ASI belum keluar baik selama hamil maupun setelah melahirkan. Berdasarkan latar belakang diatas maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "Efektivitas Pijat Oksitosin Dan Pijat Payudara Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di PMB Y Toboali Bangka Belitung Tahun 2023".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan studi kasus, dimana penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan di PMB Y Desa Gadung Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan, Kepulauan Bangka Belitung Pada Periode Januari-Februari Tahun 2024. Sampel pada penelitian ini adalah ibu post partum dengan keluhan ASI nya belum keluar di PMB Y. Penentuan sampel pada studi kasus ini menggunakan teknik purposive sampling, yakni penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yaitu :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Ibu Post Partum normal primipara di PMB Y
- 2) Mengalami keluhan ASI belum keluar
- 3) Bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Ibu post partum normal multipara di PMB Y
- 2) Ibu Post Partum yang ASI sudah ada
- 3) Tidak bersedia menjadi responden
4. Instrumen Kegiatan Asuhan Kebidanan

Instrumen yang digunakan dalam SCLR ini, yaitu:

- a. Lembar Data Umum
- b. Lembar Observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Produksi ASI Pada Saat Sebelum Dilakukan Intervensi pada Indikator Bayi dan Indikator Ibu Produksi ASI Pada Saat Sebelum Dilakukan Intervensi Indikator Bayi

| Indikator yang Dinilai pada Bayi | Kasus I | | Kasus II | |
|----------------------------------------------------------------------------------|---------|-------|----------|-------|
| | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| Apakah dalam sehari bayi sudah menyusui lebih dari 8 kali sehari | | √ | | √ |
| Apakah BAK bayi dalam sehari sudah lebih dari 6-8 kali sehari | | √ | | √ |
| Bayi tenang, tidur nyenyak 2-4 jam | | √ | | √ |
| Apakah BAB bayi 2-5 kali perhari | √ | | √ | |
| Apakah BAB bayi berwarna kekuningan tidak terlalu encer dan tidak terlalu kental | √ | | √ | |
| Apakah Berat Badan Bayi naik 10% dalam minggu pertama | | √ | | √ |

Keterangan Nilai Jawaban

0 = TIDAK

1 = YA

Keterangan Score

- Nilai ≥ 4 : Produksi ASI Lancar
- Nilai < 4 : Produksi ASI Tidak Lancar

Jumlah Score 2

Produksi ASI Pada Saat Sebelum Dilakukan Intervensi Indikator Ibu

| Indikator yang dinilai pada Ibu Post Partum | Kasus I | | Kasus II | |
|--------------------------------------------------|---------|-------|----------|-------|
| | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| Payudara tegang karena terisi ASI | | √ | | √ |
| Frekuensi menyusui lebih dari 8 kali sehari | | √ | | √ |
| Ibu merasa rileks | √ | | √ | |
| <i>Let down reflek</i> baik | | √ | | √ |
| Ibu menggunakan kedua payudara secara bergantian | √ | | √ | |
| Posisi perlekatan benar dan puting tidak lecet | | √ | | √ |

| | | | | |
|------------------------------------------------------------------------|---|---|---|---|
| Ibu menyusui bayi tanpa jadwal | √ | | √ | |
| Ibu terlihat memerah payudara karena payudara penuh | | √ | | √ |
| Payudara akan kosong setelah bayi menyusu sampai kenyang dan tertidur. | | √ | | √ |

Keterangan Nilai Jawaban

0 = TIDAK

1 = YA

Keterangan ScoreNilai

- Nilai ≥ 4 : Produksi ASI Lancar
- Nilai < 4 : Produksi ASI Tidak Lancar

Jumlah Score 3

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 didapatkan sebelum dilakukan intervensi produksi ASI tidak lancar pada semua responden. Pada responden I dan II dilakukan pengkajian pada indikator bayi didapatkan produksi ASI tidak lancar dengan nilai 2. Sedangkan pada responden I dan II dilakukan pengkajian pada indikator ibu didapatkan produksi ASI tidak lancar dengan nilai 3.

b. Produksi ASI Pada Saat Setelah Dilakukan Intervensi Indikator Bayi dan Indikator Ibu

Tabel 4.3

Produksi ASI Pada Saat Setelah Dilakukan Intervensi Indikator Bayi

| Indikator yang Dinilai pada Bayi | Kasus I | | Kasus II | |
|----------------------------------------------------------------------------------|---------|-------|----------|-------|
| | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| Apakah dalam sehari bayi sudah menyusu lebih dari 8 kali sehari | √ | | √ | |
| Apakah BAK bayi dalam sehari sudah lebih dari 6-8 kali sehari | √ | | √ | |
| Bayi tenang, tidur nyenyak 2-4 jam | √ | | √ | |
| Apakah BAB bayi 2-5 kali perhari | √ | | √ | |
| Apakah BAB bayi berwarna kekuningan tidak terlalu encer dan tidak terlalu kental | √ | | √ | |
| Apakah Berat Badan Bayi naik 10% dalam minggu pertama | √ | | √ | |

Keterangan Nilai Jawaban

0 = TIDAK

1 = YA

Keterangan Score

- Nilai ≥ 4 : Produksi ASI Lancar
- Nilai < 4 : Produksi ASI Tidak Lancar

Jumlah Score 6

Tabel 4.4

Produksi ASI Pada Saat Setelah Dilakukan Intervensi Indikator Ibu

| Indikator yang dinilai pada Ibu Post Partum | Kasus I | | Kasus II | |
|------------------------------------------------------------------------|---------|-------|----------|-------|
| | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| Payudara tegang karena terisi ASI | √ | | √ | |
| Frekuensi menyusui lebih dari 8 kali sehari | √ | | √ | |
| Ibu merasa rileks | √ | | √ | |
| <i>Let down reflek</i> baik | √ | | √ | |
| Ibu menggunakan kedua payudara secara bergantian | √ | | √ | |
| Posisi perlekatan benar dan puting tidak lecet | √ | | √ | |
| Ibu menyusui bayi tanpa jadwal | √ | | √ | |
| Ibu terlihat memerah payudara karena payudara penuh | √ | | √ | |
| Payudara akan kosong setelah bayi menyusu sampai kenyang dan tertidur. | √ | | √ | |

Keterangan Nilai Jawaban

0 = TIDAK

1 = YA

Keterangan Score

- Nilai ≥ 4 : Produksi ASI Lancar
- Nilai < 4 : Produksi ASI Tidak Lancar

Jumlah Score 9

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Tabel 4.4 didapatkan sesudah dilakukan intervensi Produksi ASI lancar pada semua responden yang diberikan intervensi pijat oksitosin dan pijat payudara. Pada responden I dan responden II setelah dilakukan intervensi pijat oksitosin dan pijat payudara sebanyak 9 kali. Intervensi 1 dilakukan pada tanggal 15 Januari 2024,

didapatkan produksi ASI tidak lancar. Intervensi 2 dilakukan pada tanggal 17 Januari 2024, didapatkan produksi ASI tidak lancar. Intervensi 3 dilakukan pada tanggal 19 Januari 2024, didapatkan produksi ASI sedikit lancar. Intervensi 4 dilakukan pada tanggal 23 Januari 2024, didapatkan produksi ASI sedikit mulai lancar. Intervensi 5 dilakukan pada tanggal 25 Januari 2024, didapatkan produksi ASI sedikit mulai lancar. Intervensi 6 dilakukan pada tanggal 27 Januari 2024, didapatkan produksi ASI tsedikit mulai lancar. Intervensi 7 dilakukan pada tanggal 29 Januari 2024, didapatkan produksi ASI sedikit mulai lancar. Intervensi 8 dilakukan pada tanggal 31 Januari 2024, didapatkan produksi ASI sudah mulai lancar. Dan Intervensi 9 dilakukan pada tanggal 02 Februari 2024, didapatkan produksi ASI sangat lancar dengan nilai pada indikator bayi nilai 6 dan pada indikator ibu nilai 9.

Pembahasan

Pada Responden I dan responden II sebelum diberikan intervensi pijat oksitosin dan pijat payudara nilai rata-rata adalah 2 pada indikator bayi dan pada indikator ibu nilai rata-rata adalah 3. Dari kedua responden sebelum dilakukan intervensi produksi ASI tidak lancar dibuktikan dengan hasil observasi didapatkan bayi minum ASI kurang dari 8 kali sehari, bayi BAK kurang dari 6 kali sehari, bayi tidak tidur nyenyak serta penambahan berat badan bayi tidak ada. Sedangkan pada hasil observasi pada ibu seperti payudara tidak tegang, frekuensi menyusui kurang dari 8 kali sehari, reflek let down tidak ada, payudara ibu tidak penuh dan payudara terasa kosong sebelum bayi menyusui. Tetapi setelah dilakukan intervensi pijat oksitosin dan pijat payudara kedua responden sebanyak 9 kali. Nilai rata-rata pada indikator bayi adalah 6 dan nilai rata-rata pada indikator ibu adalah 9 yang artinya ada peningkatan produksi ASI yaitu produksi ASI menjadi lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pengaruh peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum baik yang dilakukan intervensi pijat oksitosin dan pijat payudara. Karena dengan melakukan salah satu intervensi tersebut dapat meningkatkan produksi ASI baik responden I dan responden II.

Menurut peneliti produksi ASI tidak lancar pada responden 1 dan II karena Refleks let down terhambat jika ibu menyusui sedang stres atau tidak nyaman, yang akan menurunkan produksi ASI. Refleks let down yang lemah akan membuat bayi yang haus tidak puas dan menyebabkan bayi menangis saat disusui. Ketidakpuasan ini akan menyebabkan ketegangan dan ketidaknyamanan ibu, yang selanjutnya akan menurunkan produksi oksitosin. Faktor lain yang mempengaruhi lancarnya pengeluaran ASI yaitu makanan yang ibu konsumsi, psikologis ibu, perawatan payudara sejak kehamilan dan setelah melahirkan, frekuensi bayi menyusui, pengaruh obat-obatan dan alat kontrasepsi (Ani Retni, Harismayanti, 2023).

Menyusui tidak hanya memberikan ASI pada bayi. Lebih dari itu, terdapat kedekatan batin dan emosional antara ibu dan bayi, yang sangat penting untuk perkembangan mental bayi agar tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri. Oleh karena itu, bayi yang baru lahir sampai usia minimal 6 bulan harus mendapat ASI eksklusif, seperti yang dikatakan oleh pakar pangan dan gizi, Dr. FG. Winarno. Namun, meski ASI penting bagi bayi baru lahir, masalah ibu menyusui adalah kurangnya produksi ASI. Setiap tubuh wanita berbeda dalam memproduksi ASI, ada yang melimpah ASI, ada yang sedikit produksi ASI pada hari pertama bahkan beberapa minggu setelahnya (Marifah & Suryantini, 2021).

Pijat oksitosin adalah salah satu cara untuk menstimulasi keluarnya oksitosin dari kelenjar pituitary posterior. Frekuensi dilakukan pijat oksitosin juga dapat mempengaruhi produksi ASI. Pijat oksitosin lebih efektif apabila dilakukan dua kali sehari yaitu tiap pagi dan sore hari (Putri & Rahmawati, 2021). Tujuan utama pijat payudara tentu saja untuk memudahkan payudara dalam memproduksi ASI. Ketika dipijat, peredaran darah yang ada di payudara akan berjalan lancar dan mengurai kelenjar susu yang mengendap di saluran ASI dalam payudara. Pemijatan ini untuk meredakan pembengkakan juga membuat tubuh sang ibu lebih rileks dan mudah dalam memberikan ASI pada anaknya (Fatimah, 2020).

Menurut penelitian Asirotul (2021) yang berjudul Efektifitas Pijat Oksitosin Dan Pijat Payudara Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum di RB Al-Hikmah Kabupaten Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI postpartum $p = 0,000$, dan ada pengaruh pijat payudara terhadap produksi ASI postpartum $p = 0,000$. Tidak ada perbedaan pengaruh antara pijat oksitosin dan pijat payudara terhadap produksi ASI ibu nifas $p = 0.893$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI ibu nifas dan pijat payudara meningkatkan produksi ASI ibu nifas, sehingga tidak ada perbedaan pengaruh antara pijat oksitosin dan pijat payudara dalam meningkatkan ASI ibu nifas di RB Al-Hikmah Kabupaten Mojokerto.

Menurut pengkaji hasil studi kasus yang dilakukan tentang intervensi pijat oksitosin dan pijat payudara yang dilakukan pada ibu postpartum sangat berpengaruh terhadap peningkatan produksi ASI. Hal ini terlihat pada saat ibu postpartum diberikan intervensi terdapat peningkatan produksi ASI sedikit demi sedikit mulai hari ke-3. Asumsi penulis dapat disimpulkan bahwa pijat oksitosin dan pijat payudara dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum. Tetapi intervensi yang paling efektif adalah pijat payudara karena dilihat dari penambahan berat badan bayi yang lebih banyak meningkat dibandingkan dengan intervensi pijat oksitosin. Hal tersebut juga berpengaruh dari nutrisi ibu selama masa nifas, pola istirahat dan pikiran ibu.

SIMPULAN

Berdasarkan analisa yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Telah dilakukan asuhan kebidanan serta mengidentifikasi Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum dengan Melakukan pijat Oksitosin di PMB Y Toboali Bangka Belitung Tahun 2023.
2. Telah dilakukan asuhan kebidanan serta mengidentifikasi Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum dengan Melakukan pijat Payudara di PMB Y Toboali Bangka Belitung Tahun 2023.
3. Tidak ada perbedaan Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum dengan Melakukan Pijat Oksitosin dan Pijat Payudara di PMB Y Toboali Bangka Belitung Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Retni, Harismayanti, *Ndo Maryam Rusdin. (2023). Studi Kasus : Perawatan Payudara Dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Case Report: Breast Treatment And Oxytocin Massage On Breast Milk. 11(1), 17–23.
- Armini Nw, Marhaeni Ga, S. G. (2020). Jurnal Oksitosin. 6–18.
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2019). Hubungan Kecemasan Ibu Nifas Dengan Produksi Air Susu Ibu Di Klinik Kebidanan Ruma Sakit Umum Bangli Tahun 2021. Mekanisme Pembentukan Air Susu Ibu, 3, 103–111. [Http://Repository.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id/7488/](http://Repository.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id/7488/)
- Dewi, & N. (2021). Gambaran Perawatan Ibu Post Partum. Buku Kebidanan, 4(1), 1–23.
- Fatimah. (2020). Pijat Payudara Sebagai Penatalaksanaan Persiapan Masa Nifas Dan Pemberian Asi Eksklusif.
- Indrayani, T., & Ph, A. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Dan Pijat Payudara Terhadap Produksi Asi Ibu Postpartum Di Rb Citra Lestari Kecamatan Bojonggede Kota Bogor Tahun 2018 Website : [Http://Jurnal.Strada.Ac.Id/Jqwh](http://Jurnal.Strada.Ac.Id/Jqwh) | Email : Jqwh@Strada.Ac.Id Journal For Quality In Women ' S Health. Journal For Quality In Women's Health, 2(1), 65–73. [Https://Doi.Org/10.30994/Jqwh.V1i2.30](https://Doi.Org/10.30994/Jqwh.V1i2.30)
- Jannah, M., Kusumawardani, D., & Setyowati, A. (2018). Perbedaan Efek Pijat Oksitosin Dan Perawatan Payudara Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Kota Pekalongan. Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan, 3, 50–52. [Https://Doi.Org/10.37402/Jurbidhip.Vol3.Iss1.27](https://Doi.Org/10.37402/Jurbidhip.Vol3.Iss1.27)
- Jatu Safitri Cahyahati, Apoina Kartini, M. Z. R. (2018). Hubungan Asupan Makanan (Lemak, Natrium, Magnesium) Dan Gaya Hidup Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Daerah

- Pesisir (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Barat Kota Tegal). 6.
- Kemenkes. (2023). Cara Melakukan Pijat Payudara Untuk Memperlancar Asi. <https://Ayosehat.Kemkes.Go.Id/Cara-Melakukan-Pijat-Payudara-Untuk-Memperlancar-Asi>
- Marifah, A., & Suryantini, N. P. (2021). Efektifitas Pijat Oksitosin Dan Pijat Payudara Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 131–138. <https://doi.org/10.48144/jiks.v14i2.813>
- Prasasti Noviyana, Pinem Herlida Lina, Solaa Diana, Untoro Dwi, Nuraeni Eni, A., & Fransisca, Sirait Lataminarni, H Waliy Rani, Alferina Ruth, S. W. (2022). Efektifitas Pijat Oksitosin Dalam Pengeluaran Asi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medis*, Vol 5, 1. [file:///C:/Users/User/Downloads/1437-Article Text-6057-1-10-20220519.Pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/1437-Article%20Text-6057-1-10-20220519.Pdf)
- Putri, S. R., & Rahmawati, R. (2021). Efektifitas Pijat Oksitosin Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Keberhasilan Relaktasi Pada Ibu Nifas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(01), 1–7. <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i01.782>
- Yushida, Y., & Zahara, E. (2021). Efektifitas Pijat Oksitosin Dengan Penyuluhan Teknik Menyusui Menggunakan Leaflet Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Primipara. *Jurnal Sago Gizi Dan Kesehatan*, 2(2), 136. <https://doi.org/10.30867/gikes.v2i2.661>